

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini perusahaan dihadapkan pada persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan agar bisa menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga jika harga saham suatu perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga naik. Bagi pemegang saham, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik. Di Bursa sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). (sumber: CNBC Indonesia, Februari 2020).

Berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memenangkan kompetensi di dalam dunia usaha, yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan *tax planning*. *Tax Planning* merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisasi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan untuk menghindari pajak yang harus dibayar. Pajak adalah beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat digunakan dalam membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Menurut Fadhila & Hasibuan (2018) perencanaan pajak yaitu awal mula ketika melakukan manajemen pajak. Penelitian juga pengumpulan pada peraturan-peraturan untuk melakukan seleksi apa saja aktivitas penghematan pajak yang bisa dilakukan berada pada tahap ini. Perencanaan pajak bisa memperluas manfaat sehingga meningkat pula nilai perusahaannya. Salah satu cara mengetahui nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Jika penawaran perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, artinya para investor juga makmur. Agar bisa memperoleh penawaran harga saham tinggi, deviden yang besar wajib diberikan oleh perusahaan. Deviden diperoleh berdasarkan laba yang lebih besar. Salah satu yang menjadi usaha membangun laba adalah melalui perencanaan pajak. Menghasilkan keuntungan yang besar. Dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan meningkat jika perusahaan mendapat laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017).

Good Corporate Governance (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara lebih rinci, *corporate governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham, Budi Setyawan (2017:501). Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* dapat dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan untuk mengendalikan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pemangku kepentingan serta tetap pada Batasan yang seharusnya.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka Panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan. Riswandi & Yuniarti (2020) Mengungkapkan manajemen laba adalah upaya manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk

meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*Earning Management*). Muhammad Fahmi & Muhammad Derry Prayoga (2018) terdapat dua insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Hal ini bertujuan agar laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi pihak investor. Insentif yang kedua yaitu untuk menghindari kerugian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, akan kehilangan kepercayaan pada pihak penanam modal, serta mendorong pemerintah untuk dilakukannya pemeriksaan pajak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax Planning*, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Tax Planning*, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning*, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang membacanya dan pihak yang secara langsung berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademis yang memperdalam ilmu pengetahuannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas serta

dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut dan menambah sumber pustaka yang ada.

2. Kegunaan praktis

1) Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai pengaruh *tax planning*, *good corporate governance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

2) Bagi pembaca

Sebagai referensi kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *tax planning*, *good corporate governance* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

3) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami *tax planning*, *good corporate governance* dan manajemen laba.